

Penerapan Penggunaan Alat-alat Perbengkelan Pada Bengkel Rita Jaya Motor Pesurungan Lor

Implementation of The Use of Workshop Tools At The Rita Jaya Motor Pesurungan Lor Workshop

Amin Nur Akhmadi^{1*}, Sigit Setijo Budi¹, Nur Aidi Ariyanto¹

¹Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia

*Corresponding author: aminnurakhmadi@gmail.com

Diterima: 18-03-2024

Disetujui: 05-04-2024

Dipublikasikan: 30-04-2024

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Potensi penggunaan alat-alat bengkel kerap tidak sesuai dengan SST dan berkenaan dengan pekerjaan kecepatan dalam bekerja yang meliputi service karburator, sistem bahan bakar, sistem kemudi, system kelistrikan sehingga dalam pekerjaan perbengkelan sering terjadi gangguan keterlambatan dalam menangani konsumen seperti tune up seharusnya ditangani secara cepat tapi dengan kurangnya alat-alat maka pekerjaan menjadi terlambat. Memberikan pengetahuan tentang peralatan yang ada pada perbengkelan, memberikan ketrampilan dalam menggunakan alat multifungsi untuk perbaikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para mekanik. Pengabdian ini menggunakan metode presentasi langsung praktek ditempat bengkelnya dimana ketua memberikan pengarahan kepada pelanggan dan para mekanik sekitar untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan alat bantu kunci multifungsi. Dari kegiatan ini dapat ditemukan bahwa pada bengkel disaat sedang ramainya perbaikan para pelanggan sangat mengeluhkan lamanya pengerjaan perbaikan sepeda motornya dikarenakan pada peralatan kurang sesuai operasional prosedur, belum adanya alat yang SST. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dibengkel Rita Motor Pesurungan Lor maka memberikan pengetahuan, pemahaman dan inovasi terhadap alat bengkel efisien dan multi fungsi. Mempercepat kerja karyawan dalam pelayanan service dengan adanya alat multi fungsi tersebut sehingga membuat pelanggan puas akan kinerjanya.

Kata Kunci: Service, Perbaikan, Bengkel, Peralatan, Praktek

Abstract

The potential use of workshop tools is often not in accordance with the SST and is related to speed work in work which includes servicing the carburetor, fuel system, steering system, electrical system so that in workshop work there are often delays in dealing with customers such as tune ups which should be handled quickly but with a lack of tools the work becomes late. Providing knowledge about existing equipment in workshops, providing skills in using multifunctional tools for repairs, improving the quality of human resources, especially mechanics. This service uses a direct, practical presentation method at the workshop where the chairman gives directions to customers and surrounding mechanics to take part in the training using multifunctional key tools. From this activity it can be found that in the workshop, when repairs are busy, customers really complain about how long it takes to repair their motorbikes because the equipment does not comply with operational procedures, and there are no SST tools. With community service activities at the Rita Motor Pesurungan Lor workshop, it provides knowledge, understanding and innovation regarding efficient and multi-functional workshop tools. Speed up employee work in service with this multi-functional tool so that customers are satisfied with its performance.

Keywords: Service, Repair, Workshop, Equipment, Practice

1. Pendahuluan

Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut melaksanakan Pengabdian Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak dibidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat sangat mendukung dan merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa "Penerapan Penggunaan Alat-Alat Perbengkelan Pada Bengkel Sepeda Motor Rita Motor Pesurungan Lor".

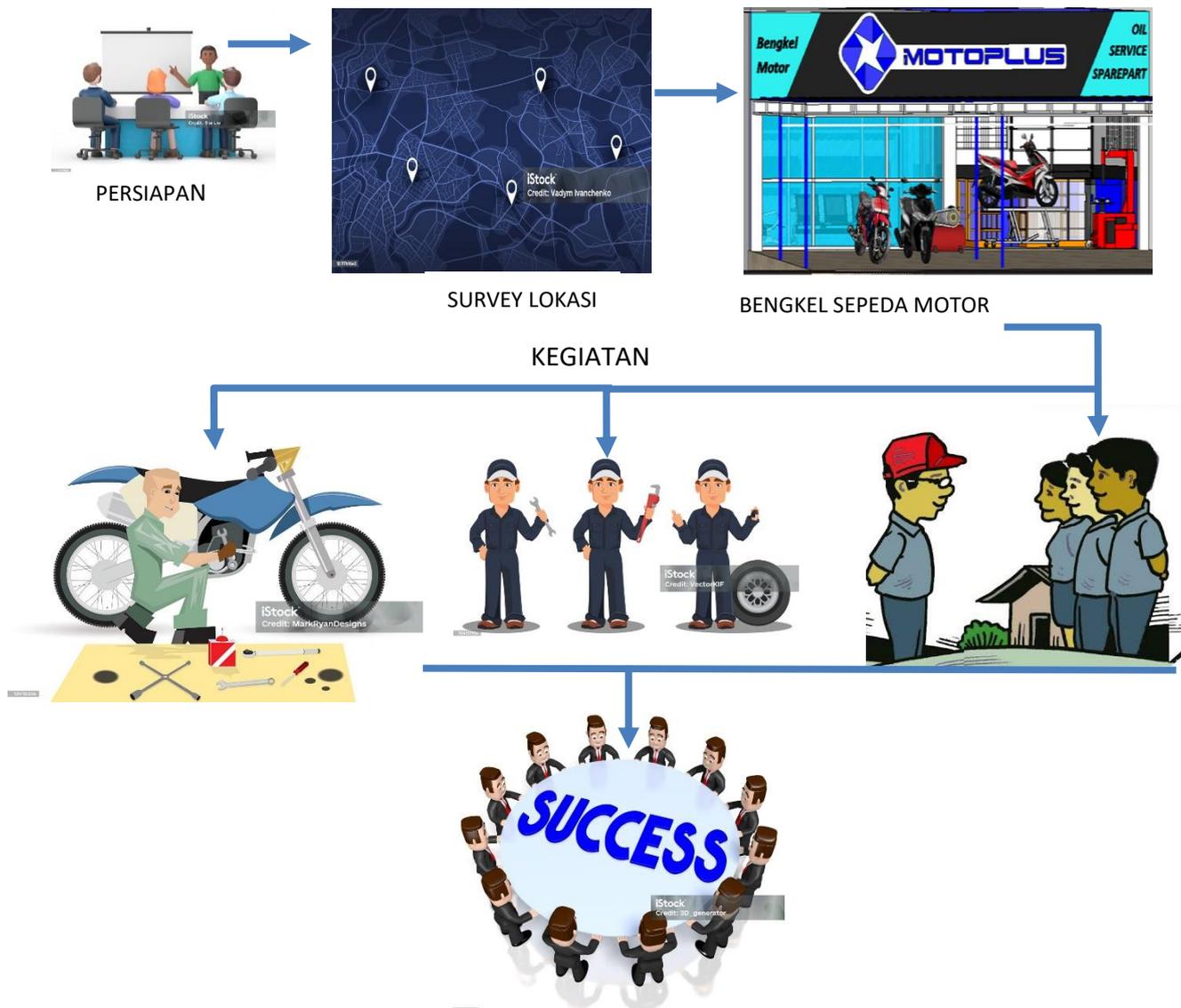
Potensi penggunaan alat-alat bengkel kerap tidak sesuai dengan SST dan berkenaan dengan pekerjaan kecepatan dalam bekerja yang meliputi: service karburator, system bahan bakar, system kemudi, system kelistrikan, sehingga dalam pekerjaan perbengkelan sering terjadi gangguan keterlambatan dalam menangani konsumen seperti tune up seharusnya ditangani secara cepat tapi dengan kurangnya alat-alat maka pekerjaan menjadi terlambat. Sementara itu karena latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja civitas akedemika yang meliputi para dosen, teknisi dan mahasiswa yang beragam menyebabkan pengelolaan bengkel tempat kerja kurang memadai, sehingga alat-alat yang di bengkel kerja dan lingkungan, mengancam kurangnya konsumen yang akan datang ke bengkel untuk service.

Desa Pesurungan lor terletak di kecamatan margadana dengan jumlah penduduknya mencapai 2455 jiwa, dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai pekerja dan wirausaha. Desa pesurungan lor lokasinya di daerah terminal tegal ke utara dan dekat dari perkotaan terutama jalan raya dan jalan utama, membuat masyarakat semakin senang dalam melakukan kegiatan sehari-hari apalagi jika motor atau kendaraan yang dimiliki rusak dan tidak dapat memperbaiki sendiri, karena kurangnya pengetahuan tentang perbaikan sepeda motor sehingga untuk memperbaiki sepeda motor yang rusak harus ke dealer yang sesuai dengan merk motornya dan biaya yang mahal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperuntukan untuk para mekanik sepeda motor yang ada dilingkungan kampus di kelurahan pesurungan lor kecamatan margadana. Proses pelaksanaan kegiatan PKM, diawali dengan persiapan berupa survey kepada mitra bengkel sepeda motor dan melaksanakan Forum Grup Diskusi (FGD) untuk mendapatkan permasalahan apa yang dihadapi oleh mitra bengkel sepeda motor dan selanjutnya mencarikan solusinya. Selanjutnya dari solusi yang di dapatkan maka ternyata mitra bengkel sepeda motor membutuhkan sebuah pelatihan tentang penggunaan alat-alat yang dapat membantu mempercepat pekerjaan perbengkelan , maka di rancanglah sebuah kegiatan tentang penggunaan peralatan yang dapat membantu mempercepat pekerjaan di bengkel. rancangan kegiatan, diawali musyawarah persiapan dari tim PKM karena harus sesuai dengan jurusan program studi Teknik mesin jadi untuk sasaran kegiatan PKM akan dilaksanakan di bengkel sesuai dengan keilmuan, selanjutnya menentukan lokasi bengkel, dimana lokasi yang tepat untuk kegiatan tersebut harus dipilih bengkel yang ramai dan strategis dengan peralatan yang SST, bengkel yang dituju harus sesuai dengan SOP, artinya alat-alatnya sudah SST, suku cadang spare partnya sesuai dengan kebutuhan merk tiap sepeda motornya, mempunyai pelanggan tetap, Tim pkm mengumpulkan peserta dari para pelanggan dan mekanik bengkel sekitaran, untuk pembukaan diawali dengan pendaftaran dengan mengisi daftar hadir setiap peserta dibekali peralatan bantu untuk perbaikan sepeda motor, dengan diawali oleh tim PKM memberikan arahan untuk mempraktikan alat tersebut

untuk membuka mur boud roda depan dengan mudah, dengan berakhirnya selesai kegiatan PKM dinyatakan sukses para peserta sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut. seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram proses pelaksanaan kegiatan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Penerapan penggunaan alat-alat perbengkelan pada bengkel rita motor pesurungan lor dapat berjalan lancar, pelatihan penggunaan alat-alat perbengkelan nyata-nyata dibutuhkan bagi karyawan dan pelanggan bengkel. Kebanyakan karyawan dan pelanggan mengeluhkan kurangnya peralatan yang sesuai dengan apa yang akan dikerjakan untuk service maupun perawatan berkala. Pelanggan-pelanggan menyadari sepenuhnya bahwa peralatan bengkel yang mereka datangi adanya kurangnya peralatan yang sesuai dan memadai. Bengkel bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran penerapan penggunaan alat-alat yang dilaksanakannya, sehingga bengkel harus bisa menjaga pelayanan pada pelanggannya, untuk itu diperlukan pelatihan tindakan yang meningkatkan kualitas pelayanan perbengkelan dengan menerapkan model pelatihan penggunaan peralatan yang inovatif. Hasil pelatihan akan banyak bermanfaat bagi orang lain dalam bentuk pelatihan secara langsung kepada karyawan dan pelanggan bengkel, Oleh karena itu karyawan dan pelanggan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan kinerja dalam pelayanan perbengkelan.

3.1. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Kegiatan PKM diawali memberikan penjelasan materi (K3)

3.2. Ketua tim langsung mempraktek pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan praktek



Gambar 3. Penerapan praktek langsung pemakaian peralatan

Sesuai dengan judul kegiatannya tentang penerapan penggunaan peralatan perbengkelan yang dilakukan dibengkel sepeda motor diawali dengan bagaimana menggunakan peralatan dengan baik dan benar sesuai dengan SOP, pada penggunaan peralatan tangan masih banyak para mekanik melepas baut atau mur dengan menggunakan kunci pas itu sangat tidak dianjurkan karena dapat merusak mur atau baut juga sangat rentan bahaya jika diameter kepala mur atau baut sudah tidak sesuai ukurannya maka akan terjadi selip dan kunci akan terpental ke sekitar dan tangan bisa terluka akibat tekanan dorong. Ketua tim langsung mengarahkan bagaimana penggunaan peralatan tangan yang sesuai dengan SOP yaitu dengan menggunakan kunci snap N grip untuk membuka mur dan baut dengan aman dan penuh genggaman yaitu langsung dipraktekan untuk membuka mur poros roda depan sepeda motor yang sering kita cek kekencangannya peserta sangat penasaran akan kegunaan alat tersebut bisa berfungsi layaknya umumnya kunci.

Setelah kegiatan penerapan penggunaan peralatan perbengkelan pada bengkel rita jaya motor semua peralatan perbengkelan dihibahkan ke para pelanggan dan para mekanik sepeda motor sekitar dengan secara simbolis penyerahan kepada pemilik bengkel rita jaya tersebut diterima dengan sangat terbuka dan antusias akan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Adapun kesimpulan yang diperoleh "Penerapan Penggunaan Alat-alat Perbengkelan Pada Bengkel Rita Jaya Motor Pesurungan Lor" yang berada di sebelah utara kampus Politeknik Harapan Bersama kota Tegal, Jawa Tengah adalah:

1. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dibengkel Rita Motor Pesurungan Lor maka memberikan pengetahuan, pemahaman dan inovasi terhadap alat bengkel efisien dan multi fungsi.
2. Mempercepat kerja karyawan dalam pelayanan service dengan adanya alat multi fungsi tersebut sehingga membuat pelanggan puas akan kinerjanya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terimakasih kepada Yayasan Pendidikan Politeknik Harapan Bersama atas pendanaan yang diberikan melalui program Dana institusi Yayasan Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal tahun 2024 pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dan juga ucapan terimakasih kepada Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik, serta ucapan terimakasih kepada mitra kelompok usaha bengkel sepeda motor yang telah mendukung kegiatan ini dan atas kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Astra International. 2000. Basic Mechanic Training. Jakarta: Astra International.
- Budiono, S. 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaankerja.html#sthash.3hTidTq8.dpuf>.
- Handayani, EE, Wibowo, TA, and Suryani, D. 2010. "Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta." Kesehatan Masyarakat 4 (3): 144-239.

- Harun Tia Setiawan. 1980. Keselamatan Kerja dan Tatalaksana Bengkel. Jakarta: Depdiknas.
- Hikmawan. 2008. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil di Kota Makassar." [Skripsi].
- Husni, Lalu. 2003. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafind Persada.
- Imam Permana and Joel Tedjo. 1992. Pedoman Penyelenggaraan Bengkel Otomotif. Bandung: PPPG Teknologi Bandung.
- Kurniawati, E., Sugiono, and Yuniarti, R. 2012. "Analisis Potensi Kecelakaan Kerja pada Departemen Produksi Springbed dengan Metode Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)." Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur.
- Markkanen, Pia K. 2004. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia. Jakarta: International Labour Organisation Sub Regional South-East Asia and The Pacific Manila Philippines.
- Pusat Data dan Informasi Republik Indonesia. 2014. Situasi Kesehatan Kerja 2014 [cited 2017 March 20].
- Silalahi, B. 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Suma'mur. 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Gunung Agung.
- Sutrisno, and Kusmawan Ruswandi. 2007. Prosedur Keamanan, Keselamatan, & Kesehatan Kerja. Sukabumi: Yudhistira.
- Tarwaka. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.